

Received	: 5 November 2025
Revised	: 16 Desember 2025
Accepted	: 18 Desember 2025
Published	: 29 Desember 2025

Measurement of Writing Skills in Observation Reports by Boarding and Non-boarding Students in Grade VIII

¹⁾Ernita Putri Andini, ²⁾Memet Sudaryanto, ³⁾Vera Krisnawati

^{1,2,3)} Universitas Jenderal Soedirman, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Purwokerto, Indonesia

Email: ¹⁾ernita.andini@mhs.unsoed.ac.id, ²⁾memet.sudaryanto@unsoed.ac.id,

³⁾vera.krisnawati@unsoed.ac.id

Abstract

Indonesian Language learning at the junior high school level covers various language skills, one of which is writing. The ability to write observational report text is one of the important materials taught in grade VIII. This ability still shows differences in student learning outcomes in different learning environments. The purpose of this study was to determine the differences in the ability to write observational report texts between boarding and nonboarding students of grade VIII junior high schools in Purwokerto. This study used a quantitative approach with a comparative study design. The study population was all grade VIII junior high school students in Purwokerto with a purposive sampling technique totaling 100 students. 50 students of Muhammadiyah Boarding School Zam Zam as a boarding school and 50 students of SMP Negeri 4 Purwokerto as a nonboarding school. The data collection instrument was a valid and reliable assessment rubric. The data collection process was carried out through a performance test for writing observational report texts using LKPD containing instructions. Data analysis used descriptive statistics and independent sample t-test. The results showed that the average score of the ability to write observational report texts for boarding students was higher than for nonboarding students. The results of the independent sample t-test also showed a significant difference in the ability to write observational reports between boarding and nonboarding students. This study demonstrates that differences in learning environments can impact students writing skills. Teachers can utilize these findings to develop more effective writing learning strategies tailored to their students learning environments.

Keywords: comparison, writing ability measurement, observational reports, boarding students, nonboarding students

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP mempelajari berbagai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi salah satu materi penting yang diajarkan pada kelas VIII. Akan tetapi, kemampuan tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa pada lingkungan belajar yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelompok siswa asrama dan nonasrama kelas VIII SMP di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Purwokerto dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang berjumlah 100 siswa. Siswa SMP Muhammadiyah *Boarding School* Zam Zam sebagai sekolah berbasis asrama berjumlah 50 orang dan 50 siswa SMP Negeri 4 Purwokerto sebagai sekolah nonasrama. Instrumen pengumpulan data berupa rubrik penilaian yang valid dan reliabel. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi menggunakan LKPD yang berisi instruksi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji beda *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama lebih tinggi dibandingkan siswa nonasrama. Hasil uji beda *independent sample t-test* juga menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara siswa asrama dan nonasrama. Penelitian ini menjadi menghasilkan bahwa perbedaan lingkungan belajar dapat berdampak dalam mendukung kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Kata kunci: perbandingan, pengukuran kemampuan menulis, teks laporan hasil observasi, siswa asrama, siswa nonasrama

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi penting bagi siswa dalam berbagai bidang studi. Kemampuan berbahasa yang dikuasai siswa saling berkaitan dengan penerapan kurikulum di sekolah. Nurhaliza, dkk., (2025) menjelaskan penguasaan empat elemen capaian kemampuan berbahasa saling memiliki keterkaitan, yakni kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Kemampuan berbahasa berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pembelajaran berbasis teks dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menuntut kemampuan dalam menuangkan gagasan, tetapi ketepatan dalam menyusun struktur teks maupun penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai (Oktaviani & Chan, 2023). Menulis merupakan proses kreatif untuk menyampaikan pesan ataupun gagasan melalui lambang-lambang tulis sebagai alat atau medianya yang bertujuan untuk

menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2018). Perlu adanya rancangan pembelajaran keterampilan menulis yang sistematis agar siswa mampu menghasilkan teks yang runtut, logis, dan mudah dipahami. Menurut Islamidar (2020), keterampilan menulis perlu ditingkatkan secara terus-menerus melalui proses latihan agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis sejak sekolah dasar hingga ke jenjang berikutnya perlu menjadi perhatian khusus (Oktaviani et al., 2025).

Salah satu materi menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama di kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjelaskan suatu objek yang bersifat umum dan menggunakan wacana berbentuk laporan. Teks laporan hasil observasi merupakan rangkaian kalimat terstruktur yang menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek ataupun fenomena secara objektif, faktual, dan sistematis (Kosasih & Kurniawan, 2020).

Teks laporan hasil observasi harus disusun secara runtut agar pembaca mudah memahami informasinya. Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat (Kosasih & Kurniawan, 2020). Ketiga struktur tersebut harus lengkap dalam teks laporan hasil observasi. Selain itu, penggunaan kaidah kebahasaan dalam menulis teks laporan hasil observasi seperti penggunaan kata benda atau peristiwa umum, kata-kata pengelompokan, istilah teknis, kalimat deskripsi, kata kerja aktif, kalimat definisi, kata sifat, dan konjungsi (Hotimah, 2022). Penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Pengukuran merupakan proses pemberian nilai untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Tujuan dilakukannya pengukuran Kuntarto dan Gustina, (2019) menjabarkan bahwa pengukuran adalah proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dari capaian hasil belajar siswa yang dapat menghasilkan nilai. Pengukuran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran agar guru dan siswa dapat mengetahui prestasi belajarnya. Melakukan penilaian bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan (Febriana, 2019).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu objek mengenai variabel tertentu harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penilaian adalah suatu alat yang telah tersusun bagi guru untuk memperoleh data hasil dari proses belajar siswa (Malawi, Kadarwati, & Dayu, 2019).

Pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi membutuhkan instrumen untuk menilai keterampilan menulis secara komprehensif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubik penilaian yang disusun berdasarkan karakteristik teks laporan hasil observasi. Menurut Muhammad & Mukhlis (2021), rubik digunakan sebagai tolak ukur penilaian yang memuat indikator dalam menilai dan memberi skor ketercapaian hasil belajar siswa. Rubik penilaian dapat menghasilkan nilai

yang valid, reliabel, dan memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi untuk memperbaiki strategi pembelajar yang dilakukan di sekolah.

Namun, pada praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Menulis teks laporan hasil observasi masih menjadi tantangan bagi banyak siswa. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dari hasil observasi, menyusun teks yang sesuai dengan strukturnya, dan kesalahan penggunaan ejaan maupun tanda baca. Siswa diharapkan dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan tema lingkungan sekolah agar memudahkan dalam mengamati data-data yang ada di lingkungan sekitarnya. Pentingnya menguasai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebagai penunjang keterampilan dalam melakukan pengamatan dengan bahasa yang baik dan benar.

Faktor lingkungan belajar yang berbeda berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Lingkungan belajar sekolah berasrama dan nonasrama memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda (Ansoriyah et al., 2022). Sekolah berbasis asrama memiliki kegiatan yang padat, antara kegiatan akademik, nonakademik, dan keasramaan secara terintegrasi. Nur'aini dan Hamzah, (2023) menyatakan lingkungan belajar di asrama menuntut siswa berkegiatan sesuai jadwal yang jelas dengan tujuan membentuk karakter dan pengetahuan. Keteraturan waktu belajar siswa asrama dapat berdampak positif terhadap keterampilan menulisnya.

Siswa asrama dapat menuangkan ide-ide dan pengalamannya secara logis melalui keterampilan menulis (Ma'ruf, dkk., 2023). Sebaliknya, sekolah nonasrama merupakan tempat belajar siswa yang tinggal bersama keluarga atau di rumah masing-masing. Lingkungan belajar yang beragam cenderung lebih dirasakan oleh siswa nonasrama (Kholifah, dkk., 2025). Sistem pembelajaran di sekolah nonasrama yang relatif lebih fleksibel memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kebebasan berekspresi dalam tulisan.

Perbedaan karakteristik lingkungan belajar asrama dan nonasrama dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa, salah satunya menulis teks laporan hasil observasi dari hasil pengamatan langsung. Penelitian sebelumnya yang membandingkan hasil belajar siswa asrama dan nonasrama dilakukan oleh Ismail, dkk., (2025) yang menunjukkan siswa asrama memiliki tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonasrama, dengan nilai rata-rata 80 dibandingkan 75 dan lebih sedikit siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, penelitian serupa yang secara spesifik mengkaji studi komparasi kemampuan menulis teks laporan hasil observasi masih terbatas.

Keterbatasan penelitian yang membandingkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi antara siswa asrama dan nonasrama kelas VIII SMP di Purwokerto menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan kemampuan menulis siswa dengan perbedaan lingkungan belajar yang digunakan sebagai tolak ukur

guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik para siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama dan nonasrama kelas VIII SMP di Purwokerto. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi diukur berdasarkan kelengkapan struktur teks, penguasaan kaidah kebahasaan, keserasian kalimat, dan penggunaan tanda baca yang sesuai. Oleh karena itu, melalui menulis siswa asrama dan nonasrama dapat diketahui perkembangan kognitifnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi komparasi. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur dan membandingkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa yang memiliki latar belakang lingkungan belajar berbeda, yaitu siswa asrama dan nonasrama. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP di Purwokerto dari dua sekolah yang memiliki lingkungan belajar berbeda. Subjek penelitian sekolah dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan jenjang kelas, kurikulum sekolah yang digunakan, dan kesesuaian profil sekolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu SMP Muhammadiyah *Boarding School* Zam Zam sebagai sekolah berbasis asrama dan SMP Negeri 4 Purwokerto salah satu sekolah formal nonasrama. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa kelas VIII dari masing-masing sekolah, sehingga total sampel pada dua sekolah berjumlah 100 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi. Siswa diminta menulis teks laporan hasil observasi pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dilengkapi instruksi dan langkah-langkah menulis berdasarkan objek yang telah ditentukan, yaitu kantin sekolah, perpustakaan sekolah, dan taman sekolah beserta keanekaragaman tumbuhannya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa rubrik penilaian menulis teks laporan hasil observasi untuk mengukur kemampuan menulis siswa yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa berdasarkan hasil tes menulis yang telah diberikan. Proses analisis data yang dilakukan dengan cara (1) Mengoreksi tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa. (2) Penilaian dilakukan oleh satu orang penulis. (3) Penilai memberikan skor pada karya tulis siswa sesuai dengan aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. (4) Hasil pengukuran disajikan dalam data tabel. (5) Data dari hasil tes dihitung rata-ratanya, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kemampuan menulis siswa di kedua kelompok asrama maupun nonasrama. (6) Hasil perhitungan statistik tersebut juga digunakan untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan

kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelompok siswa asrama dan nonasrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data perbandingan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP di Purwokerto, sampel dari penelitian ini yaitu SMP MBS Zam Zam sebagai sekolah berbasis asrama dengan jumlah 50 siswa dan SMP Negeri 4 Purwokerto implementasi sekolah nonasrama yang berjumlah 50 siswa. Perolehan data melalui tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi dan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan. Aspek-aspek untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi terdiri dari empat aspek yaitu aspek isi dengan bobot 35%, aspek kaidah kebahasaan bobot 35%, aspek organisasi berbobot 20%, dan aspek tata tulis 10%. Aspek-aspek tersebut dirumuskan lagi menjadi lebih rinci dengan total 14 butir dengan masing-masing aspek memiliki rentang skor 1 – 4 sehingga skor maksimal yang diperoleh siswa sebesar 100.

Tabel 1. Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Asrama

81,56	84,69	86,56	90,63	92,50
86,25	66,56	77,50	93,75	83,13
51,56	71,25	90,31	97,50	97,50
77,19	94,06	91,56	95,00	91,25
93,75	87,81	90,31	92,81	85,63
82,19	95,31	91,56	95,00	92,50
75,00	85,00	83,13	84,38	86,88
86,88	89,38	95,00	78,44	89,06
77,81	80,00	93,75	90,31	86,56
97,50	90,31	80,94	95,00	81,88

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama SMP MBS Zam Zam Purwokerto berkisar antara 51,56 hingga 97,50. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas 80 yang dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan karakteristik dan kaidah yang ditentukan. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama dalam kriteria baik. Kemampuan yang cukup dominan kelompok siswa asrama pada aspek isi dan kaidah kebahasaan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca serta menyusun teks laporan hasil observasi secara utuh. Penjabaran hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama dilihat dari empat aspek penilain diuraikan sebagai berikut:

Pertama, nilai rata-rata dari hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama kelas VIII SMP MBS Zam Zam pada aspek isi mendapatkan skor 30,89 dari skor maksimal 35. Skor tersebut termasuk dalam kriteria baik. Secara umum, siswa asrama dapat dikatakan mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek isi yang terdiri dari judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat sesuai dengan tujuan penulisan. Siswa asrama mampu menuliskan hasil pengamatan secara jelas, objektif, dan relevan dengan topik penelitian. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa teks laporan hasil observasi karya siswa asrama yang belum memuat secara lengkap dan mendalam pada bagian definisi umum dan deskripsi bagian.

Kedua, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama kelas VIII SMP MBS Zam Zam pada aspek kaidah kebahasaan sebesar 31,85 dari skor maksimal 35. Skor tersebut termasuk dalam kriteria baik. Sebagian besar siswa asrama telah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kaidah kebahasaan yang terdiri dari tujuh subaspek, yaitu kata benda, kata istilah, kalimat definisi, kalimat deskripsi, verba relasional, konjungsi, dan kalimat pasif. Siswa asrama unggul pada aspek kalimat definisi dan kalimat deskripsi, tetapi dalam penggunaan kaidah kebahasaan aspek verba relasional dan konjungsi masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, nilai rata-rata hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama kelas VIII SMP MBS Zam Zam pada aspek organisasi teks mendapatkan skor 16,65 dari skor maksimal 20. Skor tersebut termasuk dalam kriteria baik. Siswa asrama dikatakan mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek organisasi teks yang terdiri dari kelengkapan struktur laporan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis dan kohesi serta koherensi. Secara umum, siswa asrama telah mampu menyusun laporan dengan struktur lengkap dan logis telah sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Namun, masih ditemukan teks yang kurang padu, runtut, dan logis sehingga perlu peningkatan pada aspek aspek kohesi dan koherensi.

Keempat, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama kelas VIII SMP MBS Zam Zam pada aspek tata tulis sebesar 7,30 dari skor maksimal 10. Skor tersebut termasuk dalam kategori

cukup baik. Sebagian besar siswa asrama telah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek tata tulis yang terdiri dari satu subaspek, yaitu ejaan, tanda baca, penulisan huruf, dan penggunaan huruf kapital. Siswa asrama masih perlu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek tata tulis karena masih ditemukan kesalahan penerapan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata.

Tabel 2. Nilai Akhir Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Nonasrama

84,38	69,06	73,44	64,38	55,00
84,69	89,38	80,00	68,75	66,56
71,56	79,69	89,69	95,31	67,81
79,06	88,13	75,00	69,06	75,00
78,13	92,81	79,69	65,31	65,63
86,88	85,63	90,31	95,00	66,25
94,06	85,00	84,69	87,19	95,00
81,25	75,94	61,88	91,88	66,56
77,50	81,88	68,13	70,31	65,63
91,25	89,06	68,13	95,00	95,00

Pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa nonasrama SMP Negeri 4 Purwokerto berkisar antara 55,00 hingga 95,31. Hasil penilaian tersebut lebih bervariasi dan menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas antarsiswa. Sebagian siswa nonasrama mampu mencapai nilai tinggi dan menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik pada aspek isi dan kaidah kebahasaan. Namun,

kelemahan siswa nonasrama umumnya terdapat pada aspek organisasi teks dan tata tulis. Penjabaran hasil penelitian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa nonasrama dilihat dari empat aspek penilai diuraikan sebagai berikut.

Pertama, nilai rata-rata dari hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa nonasrama kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto pada aspek isi mendapatkan skor 28,09 dari skor maksimal 35. Skor tersebut termasuk dalam kriteria cukup baik. Secara umum, siswa nonasrama dapat dikatakan mampu mengemukakan objek pengamatan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek isi yang terdiri dari judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat sesuai dengan tujuan penulisan. Siswa nonasrama mampu menuliskan hasil pengamatan secara jelas dan relevan dengan topik penelitian. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa teks laporan hasil observasi karya siswa asrama yang belum memuat secara lengkap dan mendalam pada bagian definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat sehingga kekuatan isi teks masih perlu ditingkatkan.

Kedua, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto pada aspek kaidah kebahasaan sebesar 28,85 dari skor maksimal 35. Skor tersebut termasuk dalam kriteria cukup baik. Sebagian besar siswa nonasrama telah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kaidah kebahasaan yang terdiri dari tujuh subaspek, yaitu kata benda, kata istilah, kalimat definisi, kalimat deskripsi, verba relasional, konjungsi, dan kalimat pasif. Siswa nonasrama unggul pada aspek kata baku dan kalimat deskriptif, tetapimasih cukup banyak kesalahan dalam ketidaktepatan pemilihan kata istilah, verba relasional, penggunaan konjungsi, dan kalimat pasif. Kesalahan-kesalah tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan siswa nonasrama belum sepenuhnya baik.

Ketiga, nilai rata-rata hasil perhitungan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa nonasrama kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto pada aspek organisasi teks mendapatkan skor 15,50 dari skor maksimal 20. Skor tersebut termasuk dalam kriteria cukup baik. Siswa asrama dikatakan mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek organisasi teks yang terdiri dari kelengkapan struktur laporan yang disusun seimbang dengan urutan yang logis dan kohesi serta koherensi. Secara umum, siswa nonasrama telah memahami struktur dasar teks laporan hasil observasi. Namun, masih ditemukan teks yang kurang runtut dan logis, ketidaktepatan dalam penempatan kalimat pada bagian pernyataan umum dan deskripsi bagian. Sebagian siswa nonasrama juga belum mampu menulis teks laporan hasil observasi secara padu sehingga keterkaitan informasi tidak sistematis.

Keempat, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa nonasrama kelas VIII SMP Negeri 4 Purwokerto pada aspek tata tulis sebesar 6,70 dari skor maksimal 10. Skor tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Sebagian besar siswa nonasrama melakukan kesalahan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek tata tulis yang terdiri dari satu subaspek, yaitu ejaan, tanda baca, penulisan huruf, dan penggunaan huruf

kapital. Kesalahan penulisan tanda baca dapat memengaruhi kerapian teks dan menimbulkan keambiguan informasi.

Tabel 3. Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Asrama dan Nonasrama

Statistik	Asrama	Nonasrama
Jumlah Siswa	50	50
Nilai Rata-rata	86,69	79,14
Nilai Tertinggi	97,50	95,31
Nilai Terendah	51,56	55,00
Standar Deviasi	8,67	10,92

Perbandingan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi antara siswa asrama dan nonasrama diketahui bahwa nilai rata-rata siswa asrama 86,69 dan nilai rata-rata siswa nonasrama 79,14 dengan kategori siswa asrama memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding siswa nonasrama. Siswa asrama lebih homogen dengan siswa nonasrama yang dapat dibuktikan dengan nilai standar deviasi siswa asrama nilai sebesar 8,67 sedangkan siswa nonasrama bernilai 10,92. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa siswa asrama tidak hanya memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih tinggi secara rata-rata, tetapi kemampuan menulis tersebut dikuasai oleh siswa secara merata. Sebaliknya, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa nonasrama lebih heterogen dengan perbedaan nilai antarsiswa yang cukup mencolok.

Perbandingan kemampuan menulis siswa asrama dan nonasrama pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa asrama lebih baik karena mampu menyajikan objek pengamatan secara lengkap, relevan, dan sesuai dengan tujuan penulisan teks laporan hasil observasi. Siswa nonasrama telah mampu menyampaikan objek pengamatan dengan kriteria cukup baik. Namun, ditemukan keterbatasan di beberapa karya teks laporan hasil observasi siswa nonasrama yang belum menggambarkan karakteristik objek secara mendalam.

Pada aspek kaidah kebahasaan, siswa asrama menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa nonasrama. Siswa asrama mampu menuliskan teks laporan hasil observasi dengan menggunakan kalimat baku, kalimat definisi, kalimat deskripsi dan penggunaan istilah yang sesuai. Sementara itu, siswa nonasrama menunjukkan variasi kemampuan yang lebih besar karena masih ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata

dan kekonsistensiaannya dalam menggunakan bentuk bahasa. Hasil penelitian siswa nonasrama secara umum telah mampu menguasai kaidah kebahasaan hanya saja belum secara merata.

Perbandingan kemampuan menulis pada aspek organisasi teks siswa asrama dan non asrama cukup jelas. Siswa asrama telah mampu Menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks secara runtut. Sebaliknya, siswa nonasrama menunjukkan kelemahan dalam Menyusun organisasi teks. Beberapa teks laporan hasil observasi karya siswa nonasrama belum tersusun secara sistematis dan ketidaktepatan dalam penempatan bagian-bagian teks.

Pada aspek tata tulis, kedua kelompok memiliki sedikit kesamaan ketercapaian. Namun, siswa asrama tetap menunjukkan hasil yang relative lebih tinggi dibandingkan siswa nonasrama. Kesalahan penggunaan tata tulis siswa asrama lebih sedikit dan tidak memengaruhi informasi pada teks. Sedangkan, Sebagian besar siswa nonasrama masih sering melakukan kesalahan ejaan yang dapat memengaruhi kerapian dan kejelasan informasi teks laporan hasil observasi.

Tabel 4. Uji Beda *Independent Sample T-Test* Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2
Mean	86,6878	79,1386
Variance	75,15669098	119,2930164
Observations	50	50
Pooled Variance	97,22485367	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	98	
t Stat	3,828091294	
P(T<=t) one-tail	0,000113805	
t Critical one-tail	1,660551217	
P(T<=t) two-tail	0,00022761	
t Critical two-tail	1,984467455	

Pada tahap penelitian selanjutnya dilakukannya uji beda menggunakan *independent sample t-test* dengan tujuan agar mengetahui terdapat perbedaan signifikan secara statistic antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa asrama dan

siswa nonasrama. Peneliti memilih melakukan uji beda dengan menggunakan *uji independent sample t-test* karena kedua data berasal dari kelompok yang berbeda dan tidak terikat, yaitu siswa asrama dan siswa nonasrama dengan jumlah sampel kedua kelompok masing-masing 50 siswa.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf sigifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian uji beda *independent sample t-test* yang digunakan adalah jika p – value lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara siswa asrama dan nonasrama. Sebaliknya, jika p – value lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara siswa asrama dan nonasrama.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* di atas, nilai t -hitung diperoleh 3,82809 dengan nilai signifikansi 0,00022. Dapat diketahui nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Simpulan dari perhitungan uji beda tersebut Adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara siswa asrama dan nonasrama.

Perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan asrama yang menerapkan sistem pembelajaran lebih terstruktur dengan jadwal kegiatan yang teratur dan pengawasan intensif. Kondisi tersebut memungkinkan siswa asrama memiliki waktu belajar yang dikelola dengan baik dan memiliki kesempatan berlatih menulis terus-menerus.

Keteraturan lingkungan belajar di sekolah asrama dapat mendukung perkembangan akademik siswa, dalam hal ini kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kemampuan menulis siswa asrama yang lebih baik pada aspek isi dan kaidah kebahasaan membuktikan bahwa siswa mampu memahami teks laporan hasil observasi secara lengkap sesuai dengan unsur kebahasaan yang tepat.

Pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa nonasrama menunjukkan variasi yang lebih tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar. Pengaruh lingkungan belajar yang beragam dan fleksibel menjadi salah satu faktor yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pengalaman belajar yang berbeda-beda dapat mendorong kreativitas siswa nonasrama, tetapi kurangnya kedisiplinan pengaturan waktu belajar juga memengaruhi keterampilan menulis.

Lingkungan belajar berperan penting dalam penguasaan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Temuan ini dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penyusunan strategi belajar kemampuan menulis yang lebih efektif. Rancangan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan belajar siswa.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari analisis data adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang signifikan antara siswa asrama dan nonasrama kelas VIII SMP di Purwokerto. Siswa asrama memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa nonasrama, nilai rata-rata siswa asrama sebesar 86,69 sedangkan siswa nonasrama mendapatkan nilai rata-rata 79,14. Selain itu, perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi juga dibuktikan oleh hasil uji beda *independent sample t-test* yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,82809 dengan nilai signifikansi 0,00022.

Siswa asrama memiliki keunggulan menulis teks laporan hasil observasi pada aspek isi, kaidah kebahasaan, dan organisasi teks. Pada aspek tata tulis kedua kelompok tersebut cukup menguasai pada taraf yang sama. Siswa nonasrama memiliki variasi kemampuan menulis yang lebih banyak pada aspek organisasi teks dan tata tulis. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang terstruktur dan terkelola dengan baik agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Temuan ini dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi yang disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terkait. Pertama, kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penulisan artikel ini hingga publikasi. Kedua, kepada para guru Bahasa Indonesia di kedua sekolah, yaitu SMP Muhammadiyah *Boarding School* Zam Zam dan SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data penelitian pengukuran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII. Ketiga, kepada tim pengelola Jurnal Aksis yang telah memberikan kesempatan terpublikasinya artikel ini.

REFERENSI

Ansoriyah, S., Oktaviani, R., Arifah, Z. N., & Kania, F. (2022). Developing of Learning Strategy PQ4R in Short Story Writing Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6621–6630. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2183>

- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*. Medan: Guepedia.
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi*, 15, 116–127
- Islamidar. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Peristiwa pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Tambusai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of Basic Education*, 3, 73–84.
- Ismail, M. A., Supriatna, A., & Syach, A. (2025). *Pelajaran Aqidah Akhlak Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama Kelas V Mi Al-Umm Karawang*. 3(1), 5–11.
- Kholifah, Y. N., Sarpendi, & Latifah, A. (2025). *Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Santri dan Non Santri pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024 / 2025*. 3(4), 5129–5134.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8437>
- Ma'ruf, A., Sudaryanto, M., & Bivit Anggoro Prasetyo. (2023). Studi Komparasi Keterampilan Menulis dan Karakteristik Teks Berita di Boarding School. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8418>
- Muhammad, K., & Mukhlis, M. (2021). *Analisis Rubrik Penilaian Biografi pada RPP Bahasa Indonesia*. 1, 27–36.
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Pengelolaan Pembelajaran dalam Sistem Boarding School. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 34–40.
- Nurhaliza, S., Syafroni, R. N., & Rosalina, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 176–187.
- Oktaviani, R., Ansorihyah, S., Rizkia, M. F., & Chan, S. M. (2025). Development of Moral Value Poetry Writing through Project Based. *Esteem Journal of English Education*

Study Programme, 8(2), 1093–1103.

Oktaviani, R., & Chan, S. M. (2023). Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 161–172. <https://doi.org/10.21009/aksis.070205>